

Gerakan Siaga Kebakaran: Upaya Peningkatan Pemeliharaan Kesehatan melalui Manajemen Bencana Kebakaran

Widayani Yuliana^{1*}, Marari Renda Lestari², Indriana Muryani³, Ignasius Made Selwyn Novin Ananda⁴, Sri Winarni⁵

¹ Prodi Administrasi Rumah Sakit, STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

² RS Gotong Royong Surabaya

³ National Hospital Surabaya

⁴ RS Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

⁵ Prodi Profesi Ners, STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

*Email Korespondensi : nana_stikesrkz@yahoo.co.id

Informasi Artikel

Sejarah artikel:
Tanggal diterima
5 Januari 2026
Tanggal Revisi
10 Februari 2026
Diterima
16 April 2026
Diterbitkan
26 Mei 2026

ABSTRAK

Pendahuluan: Kebakaran merupakan salah satu bencana yang berisiko tinggi terjadi pada lingkungan permukiman padat penduduk dan dapat menimbulkan kerugian material maupun korban jiwa. RW 07 Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya memiliki kondisi lingkungan padat penduduk dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penanggulangan kebakaran yang masih rendah. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai *fire disaster management*. **Metode Penelitian:** Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi, simulasi, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 September 2023 dengan melibatkan 46 peserta yang terdiri dari ketua RT, kader kesehatan, dan perwakilan warga RW 07. Materi yang diberikan meliputi pengertian kebakaran, faktor penyebab kebakaran, penggunaan APAR, serta prosedur evakuasi darurat. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penanggulangan kebakaran. **Kesimpulan:** Kegiatan ini dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko kebakaran di lingkungan permukiman padat penduduk.

Kata Kunci: Kebakaran, kesiapsiagaan, mitigasi bencana

ABSTRACT

Introduction: Fire is a high-risk disaster in densely populated residential areas, and it can result in significant material losses and loss of life. RW 07 in Kedungdoro Village, Tegalsari District, Surabaya, is a densely populated area where the community's knowledge of fire prevention remains low. **Purpose:** This community service activity aims to improve the public's knowledge and skills regarding fire disaster management. **Method:** The methods used include education, demonstrations, simulations, and evaluation. The activity was held on 15 September 2023, involving 46 participants comprising RT heads, health cadres, and resident representatives from RW 07. The material covered included the definition of fire, its causes, the use of fire extinguishers, and emergency evacuation procedures. **Result:** The results of the activity demonstrated an increase in the community's knowledge and skills regarding fire response. **Conclusion:** This activity can enhance community preparedness in addressing fire risks within densely populated residential areas.

Keywords: Fire, preparedness, disaster mitigation

PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di lingkungan permukiman padat penduduk dan dapat menimbulkan kerugian material maupun korban jiwa. Meningkatnya risiko kebakaran di daerah perkotaan padat penduduk seperti Surabaya dikaitkan dengan beberapa faktor yang saling terkait, termasuk kepadatan hunian yang tinggi, instalasi listrik yang tidak memadai, penggunaan kompor gas dan pengetahuan publik yang terbatas mengenai keselamatan kebakaran (Pamungkas et al., 2017). Kondisi tersebut menjadikan masyarakat sebagai kelompok yang rentan terhadap kejadian fire disaster apabila tidak memiliki kesiapsiagaan yang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan tertentu, seperti daerah Segiempat Tunjungan, menunjukkan tingkat risiko kebakaran yang tinggi karena kerentanan ini, dengan 21 daerah diklasifikasikan sebagai berisiko tinggi. Kondisi lingkungan yang pada bangunan serta akses pemadaman darurat yang kurang dapat meningkatkan risiko terjadinya kebakaran (Januandari & Rachmawati, 2017).

Kesiapsiagaan bencana sangat penting untuk mengelola ancaman kebakaran secara efektif, karena kebakaran dapat meningkat dengan cepat, yang menyebabkan kematian yang signifikan dan kerusakan lingkungan. Komponen utama kesiapsiagaan kebakaran termasuk memahami risiko kebakaran, menerapkan sistem peringatan dini, dan mengetahui rute evakuasi, yang penting untuk meminimalkan dampak selama keadaan darurat (Devina et al., 2024). Kesiapsiagaan bencana mencakup berbagai kegiatan, termasuk perencanaan, mobilisasi sumber daya, dan pelatihan berkelanjutan, yang secara kolektif meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana. Dengan menumbuhkan budaya kesiapsiagaan, masyarakat dapat mengurangi efek buruk kebakaran dengan lebih baik dan merespons secara efektif ketika terjadi. Pelatihan dan keterlibatan masyarakat sangat penting, sebagaimana dibuktikan oleh inisiatif di Banda Aceh yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di kalangan kader kesehatan, menghasilkan peningkatan kesadaran kesiapsiagaan yang signifikan secara statistik (Rimadeni et al., 2025).

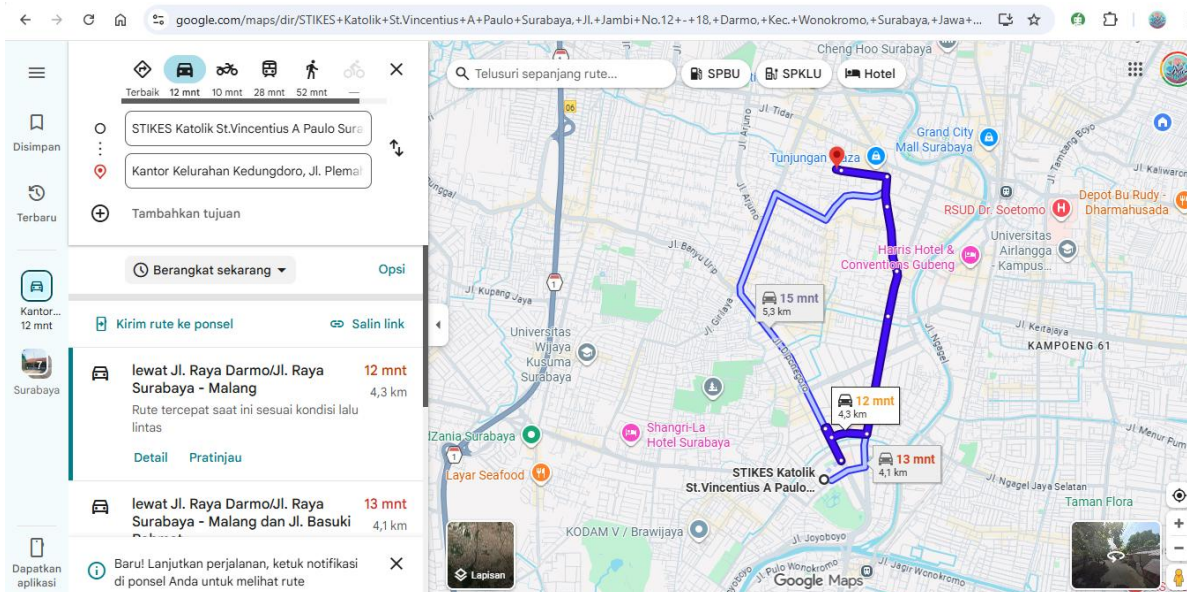
RW 07 Kelurahan Kedungdoro, Kecamatan Tegalsari, Kota Surabaya merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik permukiman padat penduduk. Berdasarkan hasil pengkajian komunitas, wilayah ini terdiri dari 7 RT dengan jumlah sekitar 406 kepala keluarga. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pedagang dan tinggal di lingkungan permukiman yang berhimpitan satu sama lain. Kondisi rumah yang berdekatan, akses jalan yang sempit, serta aktivitas rumah tangga dan usaha yang menggunakan listrik maupun gas LPG meningkatkan potensi terjadinya kebakaran. Hasil survei dan pengkajian lapangan menunjukkan bahwa masyarakat RW 07 masih mengalami keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen kebakaran, khususnya terkait pencegahan, penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), prosedur evakuasi, serta tindakan awal saat terjadi kebakaran. Selain itu, belum terdapat keterpaduan sistem kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat kebakaran. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat berisiko mengalami keterlambatan penanganan saat terjadi kebakaran yang dapat memperbesar dampak kerugian maupun ancaman keselamatan jiwa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan *Fire Disaster Management* yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan masyarakat dalam mencegah dan menangani kebakaran secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat RW 07 Kelurahan Kedungdoro serta bekerja sama dengan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya sebagai narasumber dan fasilitator pelatihan. Program ini diharapkan mampu membentuk masyarakat yang lebih tanggap, siap,

dan mandiri dalam menghadapi potensi bencana kebakaran di lingkungan tempat tinggalnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini Adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat RW 07 Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya dalam pencegahan, penanggulangan, dan manajemen bencana kebakaran (*fire disaster management*).

MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan utama yang terjadi di Masyarakat RW 7 Kelurahan Kedungdoro Adalah kurangnya pengetahuan Masyarakat tentang fire disaster management, kurangnya pemahaman mengenai factor penyebab kebakaran dan Tindakan pencegahan, minimnya ketrampilan Masyarakat dalam penggunaan APAR dan alat pemadam sederhana serta belum adanya kesiapan masyarakat masyarakat dalam melakukan evakuasi mandiri saat terjadi kebakaran. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Tingkat pengetahuan masyarakat di RW 7 Kelurahan Kedungdoro mengenai fire disaster management? Bagaimana ketrampilan Masyarakat dalam melakukan tindakan awal penanggulangan kebakaran menggunakan APAR dan alat pemadam sederhana? Bagaimana kesiapsiagaan Masyarakat dalam melakukan prosedur evakuasi saat terjadi kebakaran?



Gambar 1. Peta Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang *Fire Disaster Management* memiliki signifikansi yang penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko kebakaran di lingkungan permukiman padat penduduk. Kebakaran merupakan salah satu bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu dan menimbulkan dampak serius berupa kerugian material, gangguan sosial, bahkan korban jiwa. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas masyarakat menjadi langkah strategis dalam upaya mitigasi bencana berbasis komunitas.

METODE

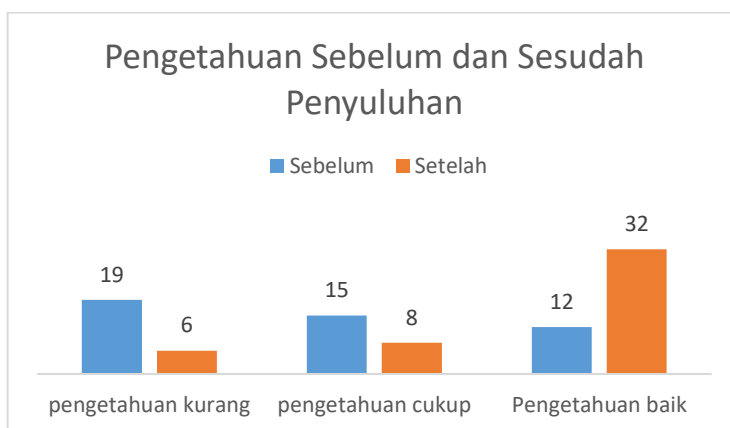
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan praktik langsung melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi, simulasi, dan evaluasi. Metode tersebut dipilih untuk meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko kebakaran di lingkungan permukiman padat penduduk. Kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan petugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya sebagai narasumber dan instruktur pelatihan. Kegiatan dilakukan di hari Jumat tanggal 15 September 2023 di lapangan RW 07 Kelurahan Kedungdoro Surabaya. Kegiatan dihadiri oleh 46 peserta yang terdiri dari pengurus RW, Ketua RT, perwakilan KSH serta perwakilan warga. Tahapan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dimulai dari tahap persiapan yaitu melakukan survei dan pengkajian masalah, menyiapkan media perlengkapan kegiatan seperti *leaflet* dan *flipchart* serta melakukan koordinasi dengan pihak setempat. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan penyuluhan mengenai pengertian, faktor penyebab, pencegahan kebakaran, jenis alat pemadam api, penggunaan APAR dan proses evakuasi darurat. Penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan *flipchart*. Sebelumnya peserta diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan awal mengenai kebakaran dan penanganannya. Selanjutnya adalah demonstrasi dan pelatihan mengenai penanganan kebakaran dan penggunaan APAR oleh petugas Damkar. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung cara penggunaan alat pemadam api sederhana dan APAR. Peserta juga berkesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi dan praktik yang telah dilakukan. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi pengetahuan peserta dengan memberikan kuesioner post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 15 September 2023 di lapangan RW 07 Kelurahan Kedungdoro Surabaya. Kegiatan diikuti oleh 46 warga yang terdiri dari pengurus RW, perwakilan ketua RT, perwakilan KSH dan warga. Kegiatan ini bekerja sama dengan dinas pemadam kebakaran Kota Surabaya. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana kebakaran setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan *fire disaster management*. Berdasarkan diagram hasil pre-test dan post-test, terjadi penurunan jumlah peserta dengan kategori pengetahuan kurang dari 19 orang menjadi 6 orang, serta penurunan kategori pengetahuan cukup dari 15 orang menjadi 8 orang. Sebaliknya, kategori pengetahuan baik mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu dari 12 orang sebelum penyuluhan menjadi 32 orang setelah penyuluhan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan dan penanganan kebakaran.



Gambar 2. Diagram pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan warga mengenai kebakaran dan cara pencegahannya. Penyuluhan Kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan warga tentang pencegahan dan manajemen kebakaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Tanjung Barat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman anak-anak tentang penanganan bencana kebakaran, dengan skor pretest meningkat dari 73,6 menjadi 86,4 setelah intervensi Pendidikan (Nur et al., 2022). Demikian pula, di Banda Aceh, pelatihan kader kesehatan kesiapsiagaan bencana menghasilkan peningkatan pengetahuan dari rata-rata 5,7 menjadi 9,8, menyoroti efektivitas program pelatihan terstruktur (Rimadeni et al., 2025). Di Desa Srigonco, pengetahuan peserta meningkat dari skor rata-rata 60 menjadi 95 setelah sosialisasi teknik pencegahan kebakaran (Rimadeni et al., 2025). Selanjutnya, inisiatif PkM BERANI melaporkan peningkatan 97,44% dalam pengetahuan tentang bahaya kebakaran di kalangan ibu rumah tangga, menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran (Maharja et al., 2025). Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan warga setelah intervensi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penggunaan media edukasi yang menarik, keterlibatan aktif peserta selama kegiatan, serta relevansi materi dengan kondisi kehidupan sehari-hari masyarakat.



Gambar 3. Penyuluhan mengenai bahaya kebakaran

Kegiatan demonstrasi dan simulasi penggunaan alat pemadam sederhana dan APAR diberikan oleh tim Damkar Kota Surabaya. Warga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan Teknik memadamkan api LPG, memadamkan api menggunakan alat sederhana serta cara menggunakan APAR. Sebagian besar warga mampu mengikuti prosedur penggunaan APAR dan alat pemadam api sederhana. Pada awal kegiatan demonstrasi, beberapa peserta terlihat takut mendekati api namun diberikan pengarahan oleh petugas damkar dan akhirnya berani melakukan secara mandiri. Kondisi ini merupakan respon yang wajar karena sebagian besar masyarakat belum pernah menghadapi atau melakukan praktik pemadaman api secara langsung. Ketakutan terhadap api sering kali muncul akibat kurangnya pengalaman, minimnya pengetahuan tentang teknik keselamatan, serta kekhawatiran akan risiko cedera. Namun, melalui pendampingan dan pengarahan dari petugas Damkar, peserta secara bertahap mampu meningkatkan rasa percaya diri dan akhirnya berani melakukan pemadaman api secara mandiri. Situasi ini menunjukkan bahwa pelatihan langsung tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membantu

membangun kesiapan mental dan keberanian masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat kebakaran.



Gambar 4. Simulasi pemadaman api dengan alat sederhana

Pembahasan

Hasil dari berbagai kegiatan demonstrasi dan simulasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan warga terkait penggunaan Alat Pemadam Api Portable (APAR) dan teknik pemadam kebakaran dasar. Di Desa Bagik Manis, pelatihan menyebabkan peningkatan pengetahuan dasar dari 26% menjadi 87% dan keterampilan praktis dari 13% menjadi 77% setelah sesi partisipatif (Wiryajati et al., 2025). Demikian pula, di Air Satan, pelatihan komunitas menghasilkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan peserta untuk menggunakan APAR secara efektif, menunjukkan pentingnya latihan langsung dalam skenario nyata (Wijaya et al., 2025). Di Sandik, evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan terkait pencegahan kebakaran, menekankan keberhasilan program dalam meningkatkan kesiapan Masyarakat (Wiryajati et al., 2025). Selanjutnya, studi di Makassar mengungkapkan bahwa intervensi dan simulasi pendidikan secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan di antara penduduk, dengan pengetahuan meningkat dari 50% menjadi 88% (Gani et al., 2023). Secara kolektif, temuan ini menggarisbawahi efektivitas pelatihan dan simulasi terstruktur dalam menumbuhkan kesadaran dan keterampilan keselamatan kebakaran di antara masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini meningkatkan kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi situasi darurat kebakaran. Masyarakat menjadi lebih memahami prosedur penanganan dan penyelamatan dari kebakaran. Hal ini sesuai dengan konsep *community preparedness* yang menekankan pentingnya kesiapan Masyarakat menghadapi bencana melalui edukasi, Latihan dan simulasi secara berkala. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menjadi komunitas yang lebih tanggap dan mandiri dalam menghadapi risiko kebakaran

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang *fire disaster management* yang dilakukan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan simulasi penggunaan alat pemadam api sederhana serta APAR berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penanggulangan kebakaran. Hasil evaluasi menunjukkan terjadinya peningkatan

pengetahuan warga, ditandai dengan bertambahnya jumlah peserta kategori pengetahuan baik dari 12 orang sebelum penyuluhan menjadi 32 orang setelah kegiatan, sementara kategori pengetahuan kurang menurun dari 19 orang menjadi 6 orang. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk Masyarakat yang tanggap bencana, mandiri serta mampu melakukan tindakan, pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara cepat dan tepat di lingkungan tempat tinggal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya yang telah memberikan support kepada tim pengabdian Masyarakat serta para pengurus RW, ketua RT serta ibu-ibu KSH RW 07 Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini dari awal hingga akhir kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Devina, K., Batubara, A. P., & Hasibuan, A. (2024). Literature Review : Upaya Peningkatan Kesadaran Terhadap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Sosial Sains Dan Sosial Humaniora, Koperasi Dan Kewirausahaan (MOCCI)*, 2(2), 146–154.
- Gani, H., Syamsul, M. A., Juliani, A., Wira, A., Latief, L., Kerja, K., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2023). Efektivitas Penyuluhan dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Kebakaran di BSU Baji Pakmai, Makassar. *IbMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 62–66.
- Januandari, M. U., & Rachmawati, T. A. (2017). Analisis Risiko Bencana Kebakaran Kawasan Segiempat Tunjungan Surabaya. *Jurnal Pengembangan Kota*, 5(2), 149–158. <https://doi.org/10.14710/jpk.5.2>.
- Maharja, R., Panggeleng, A. M. F., & Abdullah, A. D. (2025). BERANI (Bunda Responsif Atas Bahaya Nyala Api): Penerapan K3 Berbasis Masyarakat Untuk Mitigasi Risiko Kebakaran Rumah Tangga. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(2), 1152–1161. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17833>
- Nur, A. A., Roro, R., Annisa, K., Marga, A. M., Maheswari, A., Rahmania, A. A., Miolda, P. R., Ratu, S., Anindita, A. I., Hasan, K., Fahrudina, C., Delisa, A., Maliangkay, K. S., Gonxa, A., Hera, M., Listiani, R., Syabil, S., Pravita, E., Aldia, P., ... Amrullah, A. A. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Kebakaran di Panti Asuhan Tanjung Barat. *Covit (Community Service of Health)*, 2(2), 34–40.
- Pamungkas, A., Rahmawati, D., Larasati, K. D., & Rahadyan, G. A. (2017). Making a Low Risk Kampong to Urban Fire. *Asian Journal of Applied Sciences*, 05(02), 367–375.
- Rimadeni, Y., Aditama, W., Afdhal, Pamudi, B. F., Nugroho, E. G. Z., & Riani, E. O. (2025). Penguatan Kesiapsiagaan Kader Kesehatan Siaga Bencana Melalui Sosialisasi dan Simulasi Penanganan Kegawatdaruratan Pada Kejadian Kebakaran di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(2), 1162–1178. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17861>
- Wijaya, S., Dwi, W., Wibowo, A., & Soewito, B. (2025). Pelatihan pemadaman api menggunakan alat pemadam api ringan pada masyarakat Desa Air Satan Musi Rawas Sumatera Selatan. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 301–308.
- Wiryajati, I. K., Adnyani, I. A. S., Citarsa, I. B. F., Seniari, N. M., Satiawan, I. N. W., Suksmadana, I. M. B., Yadnya, M. S., Supriyono, & Ramadhani, C. (2025). Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Penanggulangan Kebakaran dengan Penggunaan APAR di Desa Sandik Kecamatan Batulayar Lombok Barat. *Jurnal Pepadu*, 6(1), 130–139.